

ALTERNASI VERBA BAHASA INDONESIA(SUFIK *-I* DAN *-KAN*)

Oleh
Iswanto²

Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRACT

Every language has a way to explain intention to be uttered by their speakers. The concept of cognitive linguistic syntactic domain explains how bound alternation on verbs and form figure object or causative object and ground object or locative object that are also associated with the concept of cognitive semantics. If the theoretical way is applied on Indonesian clauses, it will form patterns of alternation corresponding figure alignment boundary and object ground. At the level of valence occurs a change in the number of transitive valence to intransitive. Indonesian verbal alternation in this study is limited to suffix *-i* and *-kan*.

Keywords: alternation, ground object, figure object, locative, causative

ABSTRAK

Setiap bahasa memiliki cara untuk menjelaskan niat yang ingin diucapkan oleh penutur mereka. Konsep linguistik kognitif pada domain sintaksis menjelaskan bagaimana alternasi terikat pada kata kerja dan bentuk obyek atau objek kausatif dan objek dasar atau objek lokatif yang juga terkait dengan konsep semantik kognitif. Jika secara teoritis diterapkan pada klausa Indonesia, maka akan terbentuk pola alternasi yang sesuai angka keselarasan batas dan objek dasar. Pada tingkat valensi terjadi perubahan jumlah transitif valensi ke intransitif. Pergantian kata kerja dalam Bahasa Indonesia dalam penelitian ini terbatas pada akhiran *-i* dan *-kan*.

Kata kunci: alternasi, objek dasar, bentuk objek, lokatif, kausatif

Bahasa merupakan alat berpikir yang sistemik, jalinan unsur-unsurnya sejalan dengan sistem kognisi sosiologis pemakainya. Salah hal yang menarik adalah konsep valensi yang berkaitan dengan korespondensi verba terhadap jumlah tipe elemen yang berbeda atau dengan kata lain jumlah argumen yang muncul dengan verba sebagai poros atau *head* (Kordoni, 2003:252; Dixon 2000:3). Elemen-elemen tersebut terstruktur dan dapat bertukar

tempat sesuai dengan sistem bahasa tersebut. Secara umum, struktur argumen yang menempatkan verba sebagai *head*, menentukan unsur mana dalam kalimat yang menjadi unsur wajib. Apabila verba mengekspresikan suatu aktivitas yang melibatkan dua argumen, akan ada sekurang-kurangnya dua konstituen dalam kalimat yang memungkinkan argumen tersebut

²Iswanto lahir di Kupang pada 29 Oktober 1984 adalah kandidat doktor bidang Linguistik, Universitas Udayana dengan konsentrasi Linguistik Kebudayaan. Menyelesaikan pendidikan sarjana pada bidang Teologia (S.Th.) Agama Kristen tahun 2008 di Sekolah Tinggi Teologia Baptis Indonesia Semarang. Pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan strata dua bidang linguistik. Aktif sebagai pengajar di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Kupang tahun 2009-sekarang. Selain itu, dipercaya sebagai Kepala Pusat Pelatihan Musik Gereja di Gereja Baptis Indonesia Kupang, tahun 2014. Sebagai peneliti, aktif melakukan penelitian di bidang bahasa, budaya, dan kepercayaan suku. Hasil penelitiannya dipublikasikan dalam jurnal, dan prosiding nasional dan internasional.

diekspresikan (Alsina, 1996:34). Valensi mengacu pada *core argument* yang terdiri dari satu valensi (monovalent), dua valensi (bivalent), atau tiga valensi (trivalent).

Dalam bahasa aglutinatif, termasuk bahasa Indonesia, perluasan atau penyusutan valensi verba mengacu pada derivasi dan alternasi sufiks yang melibatkan pola penyesuaian konstruksi objek sebagai *ground* (GR) atau *location* atau *figure* (FIG) atau *themed* *location/instrument*. *Ground* meliputi: *stationary location*, *goal location* (*incl. Human recipient*), dan *source location* termasuk *human* dan *patient* (Reuland, 2007: 63).

Tulisan ini bertujuan menganalisis data sufiks *-i* dan *-kan* ke dalam pola penyesuaian verba untuk menentukan keselarasan alternasi sufiks tersebut dengan konstruksi *ground object* (GR) atau objek lokatif dan *figure* (FIG) atau objek kausatif.

Data pada makalah ini diperoleh dari koran elektronik yang dipilih secara acak dan disusun dengan tabulasi untuk kemudian diberikan kode. Koran elektronik diperoleh dari internet dengan membrowsing *homepage* koran www.kompas.com, www.suaramendeka.com, dan www.tempo.com.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan tujuan membuat deskripsi yang akurat mengenai data, sifat-sifat dan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 1993a:18).

Data dikumpulkan dari koran elektronik ditabulasi dan dikoding berdasarkan kriteria tertentu. Kode yang digunakan dalam artikel ini yaitu KL (klausa). Tidak semua klausa yang ditemukan dapat dijadikan data. Hal ini disebabkan oleh bahasa jurnalis yang tidak

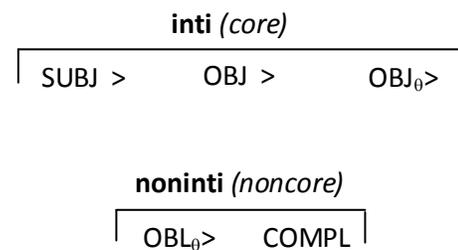
dapat digunakan sepenuhnya pada artikel ini.

Analisis data dilakukan dengan memisahkan data berdasarkan kategori yang ditetapkan untuk kemudian dijelaskan dengan metode formal dan metode informal (Sudaryanto, 1993 : 145). Penerapan metode formal tampak dalam penggunaan notasi, lambang, dan gambar. Selanjutnya, penerapan metode informal dalam penyajian analisis dengan menggunakan kata-kata biasa. Sebagian besar penyajian analisis dirumuskan dengan menggunakan metode informal.

2. KONSEP DAN TEORI

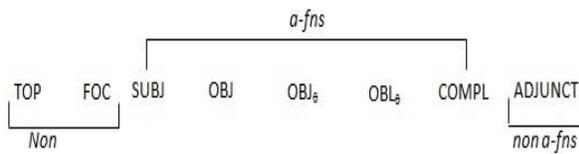
2.1 Konsep Struktur Argumen

Setiap fungsi memetakan suatu kelas ujaran pada struktur argumen dengan cara yang khusus, sehingga setiap fungsi dapat didefinisikan sebagai kelas yang ekuivalen dengan representasi struktur kategorial pada pemetaan. Subjek dan objek (primer dan sekunder) adalah fungsi-fungsi inti (*core function*). Fungsi-fungsi tersebut biasanya dibedakan secara formal dengan fungsi non-inti, seperti oblik dan komplemen. Fungsi argumen disusun dalam hierarki relasional sebagai berikut (Bresnan, 1998:122)

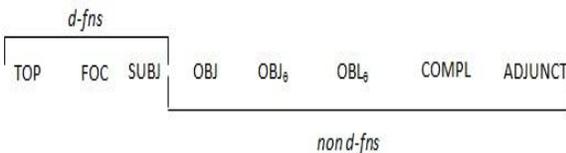


Fungsi-fungsi non-argumen adalah topik (TOP), fokus (FOC) dan adjunct (ADJ). Jika semua fungsi argumen dan nonargumen disusun secara linear, akan tampak seperti berikut ini (Bresnan, 1998:123). *a-fns* = fungsi argumen

(*argument functions*)



Fungsi-fungsi di atas dapat dikelompokkan dengan cara berbeda berdasarkan fungsi wacana (*discourse function*) sebagai berikut (Bresnan, 1998:124). Label *d-fns*=fungsi wacana (*discourse function*).



Oblik (*Oblique*) adalah argumen verba yang secara sintaktis bukan subjek atau objek, biasanya dimarkahi oleh pre/posposisi. Dikatakan argumen, karena Oblik mencerminkan partisipan penting yang diminta oleh verba. Jadi, Agen pada verba pasif adalah Oblik. Kehadirannya biasanya (walaupun tidak harus) opsional sehingga Oblik mirip keterangan (*adjunct*). Beda Oblik dengan *Adjunct* adalah yang pertama diminta oleh verba sedangkan *adjungun/adjunct* tidak. Contoh, Lokatif *di meja* pada verba *taruh* seperti *taruh buku di meja* adalah Oblik sementara lokatif *di dapur* pada *makan di dapur* adalah *adjunct*. Lokatif yang belakangan bukanlah bagian dari makna ‘makan’; perannya di sini hanyalah memberi situasi tambahan.

2.2 Konsep Figure-Ground Object

Konsep dasar konfigurasi *figure-ground object* mengacu kepada klasifikasi ‘pemilik’, ‘pengalam’ atau ‘lokatif’ sebagai *ground object* (disingkat *GR*) dan barang kepemilikan, hal yang dialami, hal yang terjadi dalam suatu batasan tempat sebagai

figure object (disingkat *FIG*) (Reuland, 2007:77).

Figure-ground object berasal dari studi psikologi yang diadopsi ke linguistik oleh Talmy. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan hubungan ruang dalam bahasa alami. Semua hubungan ruang dalam bahasa, baik lokasi atau gerak yang dinyatakan dengan menetapkan posisi dari satu objek, *figure*, relatif terhadap objek lain, *ground* (kadang-kadang lebih dari satu objek *ground* (Croft dan Cruse, 2004: 56).

- (1) The book [*figure*] is on the floor [*ground*].
- (2) Sheila [*figure*] went into the house [*ground*].
- (3) The Isaac CDs [*figure*] are between Comp`ere [*ground*] and Josquin [*ground*].
- (4) Greg [*figure*] drove from San Rafael [*ground*] to Trinidad [*ground*] in five hours.

Talmy (2000a:312) menyatakan bahwa *figure* adalah entitas bergerak atau konseptual bergerak dalam sebuah jalur (pemikiran), lokasi, atau orientasi dari sebuah variabel, nilai khusus dari sebuah cakupan pikiran. Sedangkan *ground* adalah entitas referensi yang memiliki pengaturan statis dalam sebuah kerangka referensi, berkaitan dengan jalur *figure*, lokasi, atau orientasi yang ditandai. *Figure* adalah entitas, objek, atau substansi yang berada atau bergerak, dan *Ground* adalah lokasi, objek, atau substansi terhadap mana *figur* berada.

<i>figure</i>	<i>ground</i>
lokasi yang kurang dikenal lebih kecil lebih mobile (dinamis) struktur sederhana lebih lebih menonjol berada pada tingkatan kesadaran	lokasi lebih dikenal lebih besar lebih statis struktur lebih kompleks sebagai latar masih dalam gambaran memori

Tabel 1. Perbedaan *figure-ground object*

2.3 Teori Pola Penyelarasan Verba

Pola Penyelarasan Kelas verba bi/tri valensi, menggunakan rumusan seperti di bawah ini.

Pola Penyelarasan	GR=OBJ>FIG=OBL/OBJ (Locative pattern)	FIG=OBJ>GR=OBL (Causatif pattern)
Kelas verba dasar (A):	bentuk dasar	bentuk dasar
Kelas verba dasar (B):	bentuk dasar	-kan
Kelas verba dasar (C):	-i	bentuk dasar
Kelas verba dasar (C'):	*-i	bentuk dasar
Kelas verba dasar (D):	bentuk dasar	-kan
Kelas verba dasar (E):	-i	bentuk dasar
Kelas Prekategorial 1 :	-i	-kan
Kelas Prekategorial 2:	*-i	-kan

Tabel 2. Pola Penyelarasan Kelas verba bi/tri valensi

- (1) Kelas verba dasar (A) Pola lokatif dasar: GR=OBJ > FIG=OBL menjadi Pola kausatif dasar: FIG=OBJ > GR=OBL
- (2) Kelas verba dasar (B) Pola lokatif dasar: GR=OBJ (> FIG=OBL/OBJ) menjadi Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ > GR=OBJ
- (3) Kelas verba dasar (C) Pola kausatif dasar: FIG=OBJ > GR=OBL

menjadi Pola lokatif derivatif *-i*:

GR=OBJ > FIG=OBJ

- (4) Kelas verba dasar (C') Pola kausatif dasar: FIG=OBJ (> GR=OBL)

menjadi Pola lokatif derivatif **-i*:

GR=OBJ > FIG=OBJ

- (5) Kelas verba dasar (D) Pola lokatif dasar: GR=OBJ>FIG=OBL menjadi

Pola kausatif derivatif *-kan*:

FIG=OBJ>GR=OBJ

- (6) Kelas verba dasar (E) Pola lokatif dasar: FIR=OBJ menjadi Pola

kausatif derivatif *per-kan*:

FIG=OBJ>GR=OBL

- (7) Kelas Prekategorial 1 Pola lokatif derivatif *-i*: GR=OBJ>FIG=OBJ

menjadi Pola kausatif derivatif *-kan*:

FIG=OBJ>GR=OBL

- (8) Kelas Prekategorial 2 Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ menjadi

Pola lokatif derivatif **-i*: GR=OBJ

3. PEMBAHASAN: KATEGORISASI ALTERNASI VERBA DENGAN SUFIK *-I* DAN *-KAN*

Pengkategorian dalam bahasan ini mengacu kepada teori penyelarasan kelas verba yang bertujuan untuk memetakan pola bentuk dasar, pola lokatif dasar, pola kausatif ke dalam kategorisasi alternasi verba sebagaimana dijelaskan pada (4.1). Selain itu, pola penyelarasan juga menggunakan paradigma perubahan klausa intransitif menjadi transitif dengan pembubuhan afik pada verba untuk mencari

kemungkinan pola alternasi lainnya, sebagaimana dijelaskan pada (4.2).

3.1 Pola Penyelarasan Verba

3.1.1 Kelas verba dasar (A)

Rumusan yang digunakan, Pola lokatif dasar: GR=OBJ > FIG=OBL menjadi Pola kausatif dasar: FIG=OBJ > GR=OBL.

Pola lokatif dasar: GR=OBJ > FIG=OBL

- (5) Kementerian Pertahanan Republik Indonesia *membeli* dari Rusia enam jet tempur Sukhoi Su-30 MK2 (KL 218)

Pola kausatif dasar: FIG=OBJ > GR=OBL

- (6) 4 Tips Memberi Bayi Prematur ASI (KL 220)
- (7) Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia masih *mencari* lokasi penginapan yang aman dan nyaman bagi para atlet (KL 222)
- (8) Warga *Mencari* Ikan di Genangan Banjir (KL 221)

Klausa (32) adalah klausa dengan GR setelah verba *membeli*. Frasa dari Rusia menunjukkan lokatif yang diikuti oleh FIG enam jet tempur Sukhoi Su-30 MK2. Pola ini berubah seperti pada klausa (33), (34), (35), dimana objek setelah verba menunjukkan FIG yang diikuti oleh GR nya.

3.1.2 Kelas Verba Dasar (B)

Rumusan yang digunakan, pola lokatif dasar: GR=OBJ (> FIG=OBL/OBJ) menjadi Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ > GR=OBJ

Pola lokatif dasar: GR=OBJ (> FIG=OBL/OBJ)

- (9) Nyawa Ahmad Yoga Hudori (19) mahasiswa Universitas Al Azhar Jakarta *melayang* di tangan kedua seniornya EZ dan

DR pada 6 Desember 2011 (KL 223)

- (10) Alex Abbad *menetap* di Tulung Agung (KL 225)
- (11) Chevrolet Cruze "Facelift" *meluncur* di Malaysia (KL 226)

Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ > GR=OBJ

- (12) Milan *melayangkan* Tantangan bagi Inter (KL 224)
- (13) Gubernur Jatim Soekarwo *menetapkan* upah minimum sektoral (KL 180)
- (14) IMF *meluncurkan* prediksi perekonomian global yang terangmuk dalam World Economic Outlook October 2012 (KL 091)

Pola alternasi verba dasar (B) berdasarkan asumsi jika verba diikuti oleh GR tanpa harus ada FIG maka pola klausa tersebut lokatif seperti pada klausa (36), (37), (38). Pembubuhan sufiks *-kan* berakibat pada klausa tersebut akan bersifat kausatif, dalam artian verba diikuti oleh FIG dan GR sebagai objek ke-2 seperti pada klausa (39), (40), (41).

3.1.3 Kelas Verba Dasar (C)

Rumusan yang digunakan, Pola kausatif dasar: FIG=OBJ > GR=OBL menjadi Pola lokatif derivatif *-i*: GR=OBJ > FIG=OBJ

Pola kausatif dasar: FIG=OBJ > GR=OBL

- (15) SBY *mendapat* Gelar Kesatria dari Ratu Inggris (KL 227)
- (16) Stephen sempat *mengirim* Foto Diri di Kabin Sukhoi (KL 229)
- (17) Direktur Apple Tim Cook *meminta* maaf atas produk peta Apple di iPhone (KL 232)

Pola lokatif derivatif -i: GR=OBJ >FIG=OBJ

- (18) ia *mendapati* kaca mobil pintu kiri belakang sudah pecah (KL 031)
- (19) Emak hanya akan *mengirim* aku uang saku setiap dua minggu sekali untuk beaya makan dan bayar uang sekolah (KL 229)
- (20) BK telah *memintai* beberapa anggota dewan seperti Idris Laena, Sumaryoto, Achsanul Qosasi, dan Zulkiflimanysah, keterangan (230)

Pola kausatif dibentuk dengan urutan verba dasar yang diikuti oleh *FIG* dan *GR* sebagai penjelas *FIG*. Verba *mendapat*, *mengirim* dan *meminta* pada klausa (42)-(44) dari sudut pandang kognitivisme diikuti oleh sebuah entitas yang secara semantis dimaknai kausatif sedangkan klausa (45)-(47) diikuti objek *kaca mobil pintu kiri belakang*, *aku*, *beberapa anggota dewan seperti Idris Laena, Sumaryoto, Achsanul Qosasi, dan Zulkiflimanysah*, yang bersifat lokatif, sehingga pembubuhan sufiks *-i* pada bentuk dasar dapat mengubah kausatif menjadi lokatif.

3.1.4 Kelas Verba Dasar (C')

Rumusan yang digunakan, Pola kausatif dasar: FIG=OBJ (> GR=OBL) menjadi Pola lokatif derivatif **-i*: GR=OBJ > FIG=OBJ
Pola kausatif dasar: FIG=OBJ (> GR=OBL)

- (21) Forensik Satwa Liar *Membantu* Penegakan Hukum (KL 233)
- (22) Admin *merekomendasi* Postingan Acakadul di Terekomendasi (KL 234)
- (23) Kepolisian Resor Magetan *memeriksa* tujuh saksi (KL 235)

Pola lokatif derivatif **-i*: GR=OBJ > FIG=OBJ

- (24) **Forensik Satwa Liar membantui* Penegakan Hukum
- (25) **Admin merekomendasi* Postingan Acakadul di Terekomendasi
- (26) **Kepolisian Resor Magetan memeriksai* tujuh saksi

Verba kelompok ini secara morfologi ialah verba dasar yang tidak bisa dibubuhi *sufik -i*. Verba ini dapat berfungsi pada bentuk dasarnya tanpa sufiks seperti verba klausa (38) *membantu-**membantui-**membantukan** atau verba yang bisa bersufiks *-kan* (bnd. Dardjowidjodjo, 1983:2-37).*

Karakteristik verba ini menunjukkan sifat kausatif pada bentuk dasar seperti klausa (48)-(50) tetapi tidak bisa diubah menjadi lokatif dengan membubuni sufik *-i* seperti pada klausa (51)-(53).

3.1.5 Kelas Verba Dasar D

Rumusan yang digunakan, Pola lokatif dasar: GR=OBJ>FIG=OBL menjadi Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ>GR=OBJ

Pola lokatif dasar: GR=OBJ>FIG=OBL

- (27) Tiga Alasan Torres *Menetap* di Anfield (KL 234)
- (28) Seni *Menawar* di Ya Show (KL 236)
- (29) Petenis Indonesia Cynthia Melita *menyerah* kepada petenis China Zi Yang gara-gara telapak kakinya lecet cukup parah (237)
- (30)

Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ>GR=OBJ

- (31) Gubernur Jatim Soekarwo *menetapkan* upah minimum sektoral (KL 180)

- (32) Direktur Utama PT Adhi Karya Kiswodarmawan *menawarkan* pembangunan monorel selama tiga tahun mulai tahun 2013 (KL 169)
- (33) Mantan Gubernur DKI Jakarta periode 2007-2012 Fauzi Bowo *menyerahkan* memori pelaksanaan tugas jabatan Gubernur DKI Jakarta kepada Joko Widodo sebagai Gubernur DKI (KL 152)

Verba *menetap*, *menawar*, *menyerah* seperti pada klausa (54)-(56) diikuti oleh *GR* yang berarti klausa tersebut membentuk pola lokatif. Jika verba-verba ini di turunkan dengan menambahkan sufik *-kan* maka verba tersebut cenderung diikuti oleh *FIG* seperti pada klausa (57)-(59) yang berarti kausatif secara semantik.

3.1.6 Kelas Verba Dasar E

Rumusan yang digunakan, pola lokatif dasar: $FIR=OBJ$ menjadi polokausatif derivatif *per-kan*: $FIG=OBJ>GR=OBL$ pola lokatif dasar: $FIR=OBJ$

- (34) Lembaga Survei Tidak *Melihat* Fakta Lapangan (KL 238)
- (35) Anak-anaknya tidak pernah *menanyakan* keberadaan Demian (KL 240)

**Pola kausatif derivatif *per-kan*:
FIG=OBJ>GR=OBL**

- (36) AS *Memperlihatkan* Kesiapan di London (KL 239)
- (37) Menteri Perdagangan Gita Wirjawan *mempertanyakan* kemampuan Perum Bulog untuk menjadi importir tunggal (KL 241)

Klausa (60) dan (61) berpusat pada verba *melihat* dan *menanyakan* yang dianalisis membutuhkan entitas lokatif. Dilihat dari sudut pandang kognitivisme

verba pola lokatif dasar pada kelas verba dasar E menuntut *FIG* untuk hadir tanpa diikuti oleh *GR*. Verba *melihat* dan *menanyakan* jika disertai afik *per-kan* akan membentuk pola kausatif derivatif dengan *FIG* mendahului *GR*. Pola lokatif dasar yang dibentuk dengan *FIG* berdasarkan kekhasan sifat verba yang dapat dikategorikan pada kelompok ini. Verba yang dapat dibubuhi afik *per-kan* objeknya akan bersifat lokatif dan ketika beralternasi objeknya bermakna kausatif.

3.2 Kelas Prekategorial 1

Rumusan yang digunakan, Pola lokatif derivatif *-i*: $GR=OBJ>FIG=OBJ$ menjadi Pola kausatif derivatif *-kan*: $FIG=OBJ>GR=OBL$

**Pola lokatif derivatif *-i*:
GR=OBJ>FIG=OBJ**

- (38) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) *menyesali* gangguan yang terjadi pada layanan BlackBerry (KL 156)
- (39) mereka *melontari* jumlah Aqabah dengan tujuh batu kerikil (KL 090)

**Pola kausatif derivatif *-kan*:
FIG=OBJ>GR=OBL**

- (40) Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo alias Jokowi *menyesalkan* aliran air di Banjir Kanal Timur (BKT) tidak berjalan lancar (KL 155)
- (41) kebiasaan Jokowi-Basuki *melontarkan* ide-ide di jalanan (KL 089)

Verba pada kelompok memiliki sifat verba yang bisa bersufiks *-i* atau *-kan* (bnd. Dardjowidjodjo, 1983:2-37). Pola lokatif terbentuk dengan membubuhi kata dasar dengan sufik *-i* dan akan menjadi kausatif jika kata dasar yang sama beralternasi

dengan membubuhi kata dasar dengan sufik *-kan*.

3.3 Kelas Prekategorial 2

Rumusan yang digunakan, Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ menjadi Pola lokatif derivatif *-i*: GR=OBJ

Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ

- (42) Polres Jakarta Pusat *menyiagakan* 300 personel (KL 157)
- (43) Mendagri Gamawan Fauzi pun *menyematkan* tanda jabatan kepada Jokowi-Basuki (KL 150)
- (44) Kami *menyediakan* jenang sumsum sebanyak 1.600 porsi (KL 145)
- (45) Mata *menyandingkan* kompetisi di Spanyol dengan liga terbaik di Inggris, Premier League (KL 138)
- (46) Juffiasari *menyampaikan* informasi agenda rapat Gubernur DKI Jakarta (KL 136)
- (47) Ia datang dengan *menggunakan* Toyota Innova hitam berpelat nomor B 1123 RFR (KL 043)
- (48) Masyarakat Pencinta Delman berkonvoi dengan *menggunakan* 12 delman di Jalan Kebon Sirih (KL 044)
- (49) Puan Maharani *menggunakan* *dress* batik cokelat keemasan dengan rambut diurai panjang. (KL 045)
- (50) Kami (Lampard dan Chelsea) belum *membicarakan* soal kontrak baru dalam beberapa pekan terakhir. (KL 016)
- (51) PT Priamanaya Djan International (PT PDI) telah *mengajukan* gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur (KL 001)

- (52) Salah satu agenda rapat itu *melibatkan* Wakil Gubernur Basuki Tjahaja Purnama pada pukul 10.00 WIB di rumah dinas Gubernur (KL 087)

Pola lokatif derivatif *-i*: GR=OBJ

- (53) * Polres Jakarta Pusat *menyiagai* 300 personel
- (54) * Mendagri Gamawan Fauzi pun *menyemati* tanda jabatan kepada Jokowi-Basuki
- (55) * Kami *menyediai* jenang sumsum sebanyak 1.600 porsi
- (56) * Mata *menyandingi* kompetisi di Spanyol dengan liga terbaik di Inggris, Premier League
- (57) * Juffiasari *menyampaii* informasi agenda rapat Gubernur DKI Jakarta
- (58) * Ia datang dengan *menggunai* Toyota Innova hitam berpelat nomor B 1123 RFR
- (59) * Masyarakat Pencinta Delman berkonvoi dengan *menggunai* 12 delman di Jalan Kebon Sirih
- (60) * Puan Maharani *menggunaidress* batik cokelat keemasan dengan rambut diurai panjang.
- (61) * Kami (Lampard dan Chelsea) belum *membicari* soal kontrak baru dalam beberapa pekan terakhir
- (62) * PT Priamanaya Djan International (PT PDI) telah *mengajuigugatan* ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur (KL 001)

Verba pada kelompok ini tergolong dalam verba yang terbentuk dari prekategorial, dapat dibubuhi sufik *-kan* dengan FIG dan bermakna kausatif (sebagaimana pada klausa (68)-(78), tetapi

tidak bisa beralternasi menjadi *-i* dengan *GR* yang bermakna lokatif (Sebagaimana pada klausa(79)-(88).

3.4 Intransitif–Transitif

Alternasi verba dari bentuk dasar dilekatkan afik *-i* atau *-kan* dapat dilihat dari pola perubahan klausa intransitif menjadi transitif berdasarkan kemampuan verba mengikat valensi dan beralternasi.

3.4.1 Intransitif- Transitif Pola A

Rumusan yang digunakan, Bentuk dasar: intransitif menjadi *-i* lokatif: transitif atau *-kan* kausatif: transitif

Saksi Korban Tidak *Hadir*(KL 242)

(63) Hujan Enggan *Datang*(KL 244)

(64) PSSI *Yakin* Indonesia Juara di AFF Cup 2012 (KL 248)

-i lokatif transitif

(65) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono *menghadiri* pembukaan Trade Expo Indonesia ke-27 di JIExpo, Kemayoran (KL 046)

(66) utusan FPI akan *mendatangi* Jokowi untuk duduk bersama membahas hal itu (KL 032)

(67) Mantan Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso *mendatangi* rumah Wakil Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama di Jalan Besakih, Kuningan, Jakarta (KL 033)

(68) Banyak negara *mengingini* minyak Iran (KL 055)

(69) Wakil Ketua DPR Taufik Kurniawan *meyakini* keputusan Presiden SBY (KL 209)

-kan kausatif: transitif

(70) Erwin Gutawa *Menghadirkan* Chrisye dengan Lagu Baru (KL 243)

(71) PT Jakarta Monorail gagal *mendatangkan* investor (KL 031)

(72) Dia *menginginkan* setiap pelajar maupun mahasiswa yang ada di Jakarta sering berkomunikasi (KL 053)

(73) Ducati Sudah *Meyakinkan* Saya (KL 249)

Pola 4.2.1 adalah kelompok verba yang mampu beralternasi dari bentuk dasar dengan sifat intransitif menjadi transitif. Jika dibubuhi sufik *-i* memiliki peran semantik lokatif dengan penambahan jumlah valensi, dan jika dibubuhi sufik *-kan* akan berperan kausatif secara semantik, dengan penambahan valensi.

3.4.2 Intransitif- Transitif Pola B

Rumusan yang digunakan, bentuk dasar : Intransitif menjadi *-kan* kausatif:Transitif

Bentuk dasar: Intransitif

(74) Saya Belum *Dengar*(KL 245)

(75) Hasil Tes Urin Rasyid Rajasa Belum *Keluar*(KL 246)

(76) Tangan Kiri Suroso *Putus*(KL 247)

-kankausatif:transitif

(77) Mereka *mendengarkan* orasi-orasi (KL 034)

(78) Basuki sempat *mengeluarkan* celetukan kepada wartawan (KL 067)

(79) mereka *memutuskan* kembali ke Cikarang (KL 122)

Pola ini memperlihatkan kemampuan verba beralternasi dari bentuk dasar dengan sifat intransitif menjadi transitif. Alternasi tersebut terjadi dari bentuk dasar ke verba dengan sufik *-kan* kausatif.

3.3.3 Intransitif-transitif Pola C (Prekategorial)

Rumusan yang digunakan, *-itranstif* pola derivatif lokatif menjadi *-kantransitif* pola derivatif kausatif.

-itranstif pola derivatif lokatif

(80) Presiden *menugasi* Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat untuk mengambil alih tugas Menpora sampai ditunjuk menteri definitif (KL 193)

(81) manusia bisa *menyingkapi* hidup ini dengan arti seluas-luasnya (KL 250)

-kantransitif pola derivatif kausatif

(82) Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) *menugaskan* tiga badan usaha untuk melaksanakan penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi tahun 2013 (KL 190)

(83) Pelatih Spanyol Vicente Del Bosque *menugaskan* Benat Etxeberria sebagai pengatur serangan menemani Andres Iniesta (KL 191)

(84) Robot Curiosity akan *menyingkapkan* informasi tentang planet merah tersebut (KL 251)

Pola ini memperlihatkan kemampuan verba beralternasi dari bentuk dasar dengan sifat intransitif menjadi transitif. Alternasi tersebut terjadi dari verba dengan sufik *-i* transitif pola derivatif lokatif ke verba dengan sufik *-kan* pola derivatif kausatif.

4. SIMPULAN

Alternasi verba sufik *-i* dan *-kan* dalam bahasa Indonesia dapat menggunakan pola:

- 1) Kelas verba dasar (A) Pola lokatif dasar: GR=OBJ > FIG=OBL menjadi Pola kausatif dasar: FIG=OBJ > GR=OBL
- 2) Kelas verba dasar (B) Pola lokatif dasar: GR=OBJ (> FIG=OBL/OBJ) menjadi Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ > GR=OBJ
- 3) Kelas verba dasar (C) Pola kausatif dasar: FIG=OBJ > GR=OBL menjadi Pola lokatif derivatif *-i*: GR=OBJ > FIG=OBJ
- 4) Kelas verba dasar (C') Pola kausatif dasar: FIG=OBJ (> GR=OBL) menjadi Pola lokatif derivatif **-i*: GR=OBJ > FIG=OBJ
- 5) Kelas verba dasar (D) Pola lokatif dasar: GR=OBJ > FIG=OBL menjadi Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ > GR=OBJ
- 6) Kelas verba dasar (E) Pola lokatif dasar: FIR=OBJ menjadi Pola kausatif derivatif *per-kan*: FIG=OBJ > GR=OBL
- 7) Kelas Prekategorial 1 Pola lokatif derivatif *-i*: GR=OBJ > FIG=OBJ menjadi Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ > GR=OBL
- 8) Kelas Prekategorial 2 Pola kausatif derivatif *-kan*: FIG=OBJ menjadi Pola lokatif derivatif **-i*: GR=OBJ

Berdasarkan perubahan jumlah valensi transitif menjadi intransitif, alternasi tersebut membentuk pola

- 1) Bentuk dasar: Intransitif menjadi *-i* lokatif: Transitif atau *-kan* kausatif: Transitif
- 2) Intransitif menjadi *-kan* kausatif: Transitif
- 3) *-itranstif* pola derivatif lokatif menjadi *-kantransitif* pola derivatif kausatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsina, Alex. 1996. *The Role of Argument Structure In Grammar Evidence Romance*. Stanford: CSLI.
- Croft, William dan D. Alan Cruse. 2004. *Cognitive Linguistics*. Cambridge Cambridge University Press.
- Dixon, R.M.W, 2000. *Changing Valency: Case studies in transitivity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993a. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Eric Reuland, dkk, 2007. *Argument Structure*. USA: John Benjamins Publishing Company.
- Kordoni, Valia. 2003. *Valence Alternation In German: An LMT Analysis*. Proceedings of the LFG 03 Conference University at Albany, State University of New York Miriam Butt and Tracy Holloway King (Editors) CSLI, Publication <http://csli-publications.stanford.edu/>
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University.
- , 1994. *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia: Keselarasan Pola Urutan*. Yogyakarta: Djambatan.
- Talmy, Leonard. 2000. *Toward a Cognitive Semantics: Volume I: Concept Structuring Systems*. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology.